



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MENTOK KABUPATEN BANGKA BARAT TAHUN 2024

Sumira¹⁾, Erma Puspita Sari²⁾, Reffi Dhamayanti³⁾, Eka Afrika⁴⁾

marseashareen@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

Cervical cancer can be recognized at the pre-cancer stage, one of which is by conducting a screening examination, therefore, to detect cervical cancer early, it is recommended to conduct a IVA examination. This study aims to determine the relationship between the role of health workers, maternal knowledge and husband's support simultaneously towards IVA examination in the Mentok Health Center work area, West Bangka Regency in 2024. The type of quantitative research using an analytical survey research design with a cross-sectional approach. The population in this study were all fertile couples who came to the IVA clinic in July 2024. The sample in this study amounted to 35 people and the data collection technique was accidental sampling using a questionnaire. The results of the study based on bivariate analysis showed that the role of health workers was good, 77.8% were willing to carry out IVA examinations and the chi square results were obtained (p value 0.011), based on bivariate analysis it was known that the mother's knowledge was good, 76.5% who carried out IVA examinations and the chi square results were obtained (p value 0.026), and based on bivariate analysis it was known that husband's support was 71.4% who carried out IVA examinations and the chi square results were obtained (p value 0.032). In conclusion, there is a relationship between the role of health workers, knowledge and husband's support simultaneously with IVA examinations at the Mentok Health Center, West Bangka Regency. West Bangka in 2024. Suggestions are expected that health workers provide more counseling on the importance of conducting IVA examinations for fertile couples to reduce the number of PUS deaths caused by cervical cancer.

Keywords: Husband's support, IVA examination, Knowledge, Role of health workers

Abstrak

Kanker serviks dapat dikenali pada tahap pra kanker, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan skrining, oleh sebab itu untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan, pengetahuan ibu dan dukungan suami secara simultan terhadap pemeriksaan IVA diwilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat tahun 2024. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur yang datang ke poli IVA pada bulan Juli Tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dan teknik pengumpulan data dengan accidental sampling menggunakan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa yang peran tenaga kesehatan baik 77,8% yang mau melakukan pemeriksaan IVA dan didapatkan hasil chi square (p value 0,011), berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa pengetahuan ibu baik sebanyak 76,5% yang melakukan pemeriksaan IVA dan didapatkan hasil chi square (p value 0,026), dan berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa dukungan suami sebanyak 71,4% yang melakukan pemeriksaan IVA dan didapatkan hasil chi square (p value 0,032). Kesimpulannya ada hubungan peran tenaga kesehatan, pengetahuan dan dukungan suami secara simultan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Barat tahun 2024. Saran diharapkan tenaga kesehatan lebih banyak memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA bagi pasangan usia subur untuk menurunkan angka kematian PUS yang disebabkan penyakit kanker leher rahim.

Kata kunci: Dukungan suami, Pemeriksaan IVA, Pengetahuan, Peran tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental bebas dari segala penyakit dalam segala aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi dan proses reproduksi, sehingga kesehatan reproduksi perempuan itu sangat penting. Salah satu penyakit yang dapat mengganggu kesehatan organ reproduksi adalah kanker serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). HPV ditularkan melalui hubungan seksual dan ditemukan pada 95% kasus kanker serviks (Marhumi & Dkk, 2022).



Kanker serviks dapat dikenali pada tahap pra kanker, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan skrining yang berarti pemeriksaan dilakukan tanpa menunggu munculnya keluhan terlebih dahulu, oleh sebab itu untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan seperti pap smear, kolposkopi atau tes IVA, dari seluruh pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, tes IVA merupakan salah satu pemeriksaan yang dilakukan secara sederhana, Tes IVA adalah salah satu metode untuk deteksi dini adanya kanker leher rahim, dengan mengoleskan asam asetat atau asam cuka 3-5 % dan memiliki keakuratan 96% daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih, apabila tidak ada perubahan warna dapat dianggap tidak infeksi pada serviks (Nurmila et al., 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dalam Monitoring Health for SDGs, pada 2016, diperkirakan 40 juta kematian terjadi karena Noncommunicable Diseases (NCD), terhitung 70% dari total keseluruhan 56 juta kematian. Mayoritas kematian tersebut disebabkan oleh empat NCD utama, salah satunya adalah kanker, 8,8 juta kematian (22%) (5). Pada tahun 2015, sekitar 8,8 juta orang di dunia meninggal akibat kanker – atau hampir 1 dari 6 kematian yang terjadi di dunia. Sekitar 70% dari semua kematian akibat kanker terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Abdullah et al., 2023).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 menempatkan kanker serviks sebagai salah satu jenis kanker yang paling sering ditemui pada wanita. Kanker serviks merupakan penyebab kematian ke-4 pada wanita diseluruh dunia dengan perkiraan 570.000 kasus baru, mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di Negara-negara berkembang dengan ekonomi rendah dan menengah. Survei yang dilakukan WHO menunjukkan setiap tahunnya terjadi 300.000 kematian akibat kanker serviks. Menurut data Organization (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 19,2 juta kasus kanker baru, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 (Estiwidani et al., 2022).

Di Indonesia diperkirakan setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks. Artinya, Indonesia akan kehilangan 600-750 orang perempuan yang masih produktif setiap bulannya. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara dan sedangkan di Asia urutan ke 23. Untuk angka kejadian tertinggi di Indonesia yaitu kanker payudara dengan rata rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang di ikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (P. A. C. Dewi, 2021)

Berdasarkan data GLOBCAN pada artikel Indonesia Cancer Care Community (ICCC), di Indonesia kanker servik adalah penyakit kanker dengan jumlah penderita terbesar kedua yang diderita oleh wanita setelah kanker payudara dengan angka kejadian sekitar 32.469 kasus (17,2%) dengan angka kematian sekitar 18.279 orang (8,8%) (ICCC, 2021). Berdasarkan data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks di Indonesia tahun 2016 menunjukkan angka curiga kanker serviks di beberapa provinsi yaitu Jakarta sebanyak 269 kasus, Bali 254 kasus dan Bangka Belitung 227 kasus (Resia, 2021).

Berdasarkan hasil riskesdas 2013 maupun rikesdas 2018 prevalensi kanker pada kelompok menurut jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan laki laki menunjukkan peningkatan pada 2 survey yaitu 0,6% menjadi 2,2% pada laki laki dan 0,74% menjadi 2,85% pada perempuan. Hal ini dapat disebabkan karena jenis kanker spesifik perempuan itu yaitu kanker serviks yg merupakan jenis kanker utama yang paling banyak dilaporkan di Indonesia dan jenis kanker ini memiliki deteksi dini yaitu IVA dan PAP SMEAR (Kiki Rezeki Amelia, 2023)

Upaya yang dilakukan adalah deteksi dini melalui metode pemeriksaan IVA test dan diharapkan jumlah WUS yang melakukan deteksi dini mencapai 50% (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2019 di Indonesia cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan



IVA masih sangat rendah yaitu sekitar 5%. Padahal cakupan skrining yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.8 Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar seseorang memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA (Hutagalung et al., 2023).

Dari data dinas kesehatan Pada Tahun 2021 rahim dan payudara dengan sebanyak 28.140 dengan persentasenya sebesar 14, 15 % sedangkan yang di curigai kanker di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12 dengan persentasenya sebesar 0,04 %, Hasil Pemeriksaan IVA positif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 menurut Kabupaten/Kota sebanyak 31 dengan persentase 0,11 % yang paling banyak ada pada Kabupaten Bangka Selatan dengan jumlah hasilnya sebanyak 8 dan persentasenya sebesar 0,48 % sedangkan di Kabupaten Bangka hasil pemeriksaan IVA positif di Tahun 2021 masih nol, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pemeriksaan leher dan pada tahun 2022 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pemeriksaan leher rahim dan payudara dengan sebanyak 28.140 dengan persentasenya sebesar 14, 15 % sedangkan yang di curigai kanker di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12 dengan persentasenya sebesar 0,04 % (Nur Alfi Fauziah, Anggri Melian Sari, Dwi Rosita, Eva Agustina, Ferri Yani, Resti Selvia, 2020).

Hasil Pemeriksaan IVA positif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 menurut Kabupaten/Kota sebanyak 35 dengan persentase 0,16 % yang paling banyak ada pada Kota Pangkalpinang dengan jumlah hasilnya sebanyak 23 dan persentasenya sebesar 0,95 % sedangkan di Kabupaten Bangka Tengah dan Belitung hasil pemeriksaan IVA positif di Tahun 2022 masih nol, selanjutnya untuk kasus tumor/benjolan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2022 sebanyak 8 dengan persentase sebesar 0,04 % (Apriani & Suryanti, 2021).

Berdasarkan data dinas kesehatan Kab. Bangka Barat tahun 2021, jumlah wanita usia subur 31.444 orang sebanyak 1.323 orang (4,2%) yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan 3 orang (0,23%) di curigai IVA positif dan 0 orang (0%) di curigai Kanker dan pada tahun 2022 jumlah wanita usia subur 33.013 orang sebanyak 863 orang (2,61%) yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan 7 orang (0,81%) di curigai IVA positif dan 1 orang (0,12%) di curigai Kanker (Fitri, 2023).

Berdasarkan data di Puskesmas Mentok tahun 2021, jumlah wanita usia subur 8.508 orang sebanyak 178 orang (2.09%) yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan 1 orang (0,56%) di curigai IVA positif dan 0 orang (0%) di curigai kanker (Suryani et al., 2021). Tahun 2022, jumlah wanita usia subur 8.675 orang sebanyak 211 orang (2.43%) yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan 1 orang (0,47%) di curigai IVA positif dan 2 orang (0,94%) di curigai kanker dan pada tahun 2023, jumlah wanita usia subur 8.757 orang sebanyak 182 orang (2.07%) yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan 3 orang (1,64%) di curigai IVA positif dan 0 orang (0%) di curigai kanker (Profil Puskesmas Mentok, 2023).

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode IVA merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh Bidan atau petugas Puskesmas. Skrining dengan metode IVA dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman praktis, dan mudah. Sederhana, yaitu dengan hanya mengoleskan asam asetat (cuka) 3-5% pada leher rahim lalu mengamati perubahannya, dimana lesi prakanker (Audina et al., 2023)

Dapat terdeteksi bila terlihat bercak putih pada leher rahim. murah biayanya, nyaman karena prosedurnya tidak rumit, tidak memerlukan persiapan, dan tidak menyakitkan. Praktis, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan fasilitas laboratorium, cukup tempat tidur sederhana yang representatif, spekulum dan lampu. mudah, karena dapat dilakukan oleh



bidan dan perawat yang terlatih, juga memiliki keakuratan sangat tinggi dalam mendeteksi lesi atau luka pra kanker, yaitu mencapai 90 persen (Titi & Andriyani, 2023).

Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test pada ibu bisa disebabkan karena faktor faktor yang mempengaruhi (predisposisi) ibu yang terdiri dari usia, pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, system nilai yang dianut, tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan tingkat social ekonomi; Factor pemungkin adalah ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti puskesmas, rumah sakit, dan poskesdes; Factor penguat adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku seperti sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, undang undang, peraturan – peraturan (Woro Tri Utami, 2023).

Salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu tenaga kesehatan dimana faktor ini merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya. Dukungan yang diberikan kepada WUS dari suami/keluarga bisa berupa pemberian informasi tentang pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim (N. R. Dewi et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, 2023 yang berjudul hubungan usia ibu, peran tenaga kesehatan dan jarak tempuh dengan pemeriksaan IVA test Sampel dalam penelitian berjumlah 43 responden, menggunakan Teknik Accidental Sampling. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen adalah Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA), Berdasarkan uji statistik chi square usia p-value peran tenaga kesehatan p-value 0,034 <0,05 dapat disimpulkan ada hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Suryanti & Harokan, 2022).

Faktor pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Sebagian besar penderita kanker datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tak mungkin lagi disembuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, sehingga kesadaran masyarakat untuk skrining kanker serviks juga rendah (Norfitri et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, 2023 yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA tes pada WUS Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan (p value =0,015) artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA tes (Nengsi Destriani et al., 2022).

Dukungan keluarga (Suami) adalah sikap ,tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.(Friedman, 2013) Dukungan yang diberikan juga berupa respon atau tanggapan yang positif jika responden mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita, salah satunya kanker serviks dan IVA test. Melakukan penyuluhan kepada suami agar menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sehingga suami dengan mudah mendorong istrinya untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker leher rahim (Marantika et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Suryatini, 2022 yang berjudul hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Sembawa, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Sembawa dengan sampel berjumlah 99 responden. Analisis yang digunakan dengan uji Chisquare. Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,000 untuk variable dukungan suami, menunjukkan ada hubungan yang bermakna dukungan suami dengan pemeriksaan IVA (Apriany & Evi Martha, 2023).



METODE

Penelitian ini kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan/cross sectional yaitu penelitian yang variabel independen (peran petugas kesehatan, pengetahuan ibu dan dukungan suami) dan variabel dependen (Pemeriksaan IVA) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Mei-Juli tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Mentok Kabupaten Bangka Barat. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (ibu) yang datang ke Puskesmas Mentok Kab. Bangka Barat. Semua pasangan usia subur (ibu) yang datang berjumlah 35 orang. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung ke responden yang datang ke Poli IVA Puskesmas Mentok dengan menggunakan alat kuesioner kepada seluruh peserta KB aktif (responden) yang datang ke Puskesmas Mentok pada saat penelitian.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pemeriksaan IVA	Dorongan yang ada dari dalam diri Pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA	kuesioner	wawancara	1. Ya : apabila responden melakukan pemeriksaan IVA. 2. Tidak : apabila responden tidak melakukan pemeriksaan IVA	Nominal

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
----	---------------------	----------------------	-----------	-----------	------------	------------



1.	Peran Petugas Kesehatan	Motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga WUS mau melakukan pemeriksaan IVA	kuesioner	Wawancara	1. Baik : jika menjawab pertanyaan Ya dengan skor > 50% 2. Kurang : jika menjawab pertanyaan Ya dengan skor ≤ 50% dari total skor	Ordinal
2.	Pengetahuan ibu	Kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tentang pemeriksaan IVA	kuesioner	Wawancara	1. Baik : jika menjawab pertanyaan Ya dengan skor > 50% 2. Kurang : jika menjawab pertanyaan Ya dengan skor ≤ 50% dari total skor Sumber : Budiman dan Riyanto (2014)	Ordinal
3.	Dukungan keluarga (Suami)	Pertanyaan kepada responden mengenai dukungan dari keluarga atau suami	Keusioner	Wawancara	3. Mendukung : jika responden menjawab pertanyaan Ya dengan skor > 50% 4. Tidak mendukung : jika menjawab pertanyaan Ya dengan	Ordinal



					skor \leq 3. 50 %	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Sumber: data diolah

Mengatasi potensi bias dalam pengukuran variabel bebas dan terikat sangat penting untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Salah satu strategi utama adalah menggunakan alat ukur yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga hasil pengukuran lebih akurat. Selain itu, memberikan pelatihan yang memadai kepada peneliti dan enumerator tentang cara mengumpulkan data secara konsisten dan objektif juga sangat membantu. Desain penelitian yang tepat, seperti pendekatan cross-sectional atau longitudinal, dapat mengurangi bias seleksi. Randomisasi dalam pemilihan partisipan dan kontrol terhadap variabel pengganggu juga penting untuk memastikan keakuratan hasil. Selain itu, triangulasi data, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau metode, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Melakukan uji coba awal (pilot study) juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum penelitian utama dilaksanakan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, potensi bias dapat diminimalkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Muntok Kab. Bangka Barat Tahun 2024

NO	Pemeriksaan IVA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	19	54,3
2	Tidak	16	45,7
	Jumlah	35	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti sebanyak 19 responden (54,3%) melakukan pemeriksaan IVA dan responden yang tidak mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16 responden (45,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan Responden di Puskesmas Muntok Kab. Bangka Barat Tahun 2024

No	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	18	51,4
2	Kurang	17	48,6
	Jumlah	35	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti sebanyak 18 responden (51,4%) memberikan jawaban tenaga kesehatannya berperan dengan baik dan 17 responden (48,6%) memberikan jawaban bahwa tenaga kesehatannya kurang berperan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase berdasarkan Pengetahuan Responden di Puskesmas Muntok Kab. Bangka Barat Tahun 2024

NO	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	17	48,6
2	Kurang	18	51,4
	Jumlah	35	100

Sumber: data diolah



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti sebanyak 17 responden (48,6%) pengetahuan baik dan responden pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan persentase berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Muntok Kab. Bangka Barat Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	21	60,0
2	Tidak mendukung	14	40,0
	Jumlah	35	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 21 responden (60,0%) dan responden yang kurang mendapat dukungan suami yaitu 14 responden (40,0%).

Tabel 6 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Barat Tahun 2024

No	Peran Tenaga Kesehatan	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	14	77,8	4	22,2	18	100	0,011	8.400
2	Kurang	5	29,4	12	70,6	17	100		
Total		19		16		35			

Sumber: data diolah

Dari uji statistic chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,011 yang berarti ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Brata tahun 2024, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Hasil odds ratio diperoleh nilai 8.400 yang berarti bahwa peran tenaga kesehatannya baik berpeluang 8.400 kali lebih besar responden melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang kurang berperan.

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Barat Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P Value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	13	76,5	4	23,5	17	100	0,026	6.500
2	Kurang	6	33,3	12	66,7	18	100		
Total		19		16		35			

Sumber: data diolah

Dari uji statistic chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai p value = 0,026 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Banga Barta tahun 2024, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Hasil odds ratio di peroleh nilai 6.500 yang berarti bahwa responden yang pengetahuan baik berpeluang



6.500 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Barat Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P Values	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Mendukung	15	71,4	6	28,6	21	100	0,032	6.250
2	Tidak Mendukung	4	28,6	10	71,4	14	100		
Total		19		16		35			

Sumber: data diolah

Dari uji statistic chi-square pada tingkat kemaknaan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Barat tahun 2024, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Hasil odds ratio diperoleh nilai 6.250 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan suami berpeluang 6.250 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami.

Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti sebanyak 19 responden (54,3%) melakukan pemeriksaan IVA dan responden yang tidak mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16 responden (45,7%).

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti sebanyak 18 responden (51,4%) memberikan jawaban tenaga kesehatannya berperan dengan baik dan 17 responden (48,6%) memberikan jawaban bahwa tenaga kesehatannya kurang berperan.

Hasil bivariat diketahui bahwa dari 18 responden yang tenaga kesehatannya berperan baik dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 14 responden (77,8%), sedangkan dari 17 responden yang tenaga kesehatan kurang berperan tetapi melakukan pemeriksaan IVA ada 5 responden (29,4%).

Dari uji statistic chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p value = 0,011 yang berarti ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Brata tahun 2024, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Hasil odds ratio diperoleh nilai 8.400 yang berarti bahwa peran tenaga kesehatannya baik berpeluang 8.400 kali lebih besar responden melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang kurang berperan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana, 2023 yang berjudul hubungan usia ibu, peran tenaga kesehatan dan jarak tempuh dengan pemeriksaan IVA test Sampel dalam penelitian berjumlah 43 responden, menggunakan Teknik Accidental Sampling. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen adalah Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA), Berdasarkan uji statistik chi square usia p-value peran tenaga kesehatan p-value 0,034 <0,05 dapat disimpulkan ada hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Suartini et al., 2021).

Sejalan juga dengan Penelitian yang dilakukan Leasa, 2021 berjudul peran suami dan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks, Desain penelitian adalah analitik observasional dengan rancangan cross sectional Sampel dalam penelitian ini adalah waita usia subur yang berusia 15-49 tahun di wilayah Puskesmas Benteng sebanyak 135 responden. Hasil



penelitian didapatkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan ($p = 0,005$) dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Benteng (Rizani, 2021).

Selain itu penelitian oleh Pebrina, 2019 yang berjudul faktor- faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong, Pengumpulan data di lakukan pada bulan April 2019 dengan menggunakan kuesioner dengan variabel umur pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan (p -value 0,015) berhubungan bermakna dengan pemeriksaan IVA (Suryanti & Harokan, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait di peroleh hasil bahwa walaupun peran tenaga kesehatan baik ada beberapa responden tidak mau melakukan pemeriksaan IVA, peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan karena masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi pasangan usia subur melakukan pemeriksaan IVA seperti faktor budaya setempat, keterjangkauan biaya, maupun dukungan dari keluarga yang melarang untuk melakukan pemeriksaan di area genitalia.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti sebanyak 17 responden (48,6%) pengetahuan baik dan responden pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (51,4%)

Hasil bivariat diketahui bahwa dari 17 responden yang berpengetahuan baik yang mau melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 13 responden (76,5%) sedangkan dari 18 responden yang berpengetahuan kurang yang mau melakukan pemeriksaan IVA ada 6 responden (33,3%).

Dari uji statistic chi-square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai p value = 0,026 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Banga Barta tahun 2024, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Hasil odds ratio di peroleh nilai 6.500 yang berarti bahwa responden yang pengetahuan baik berpeluang 6.500 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

Menurut teori Notoatmodjo S, (2012), menyatakan bahwa pengetahuan tinggi bisa mempengaruhi mau dengan tidak nya ibu untuk memeriksakan serviks nya yang bergejala maupun tidak bergejala dengan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA. Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behaviour), perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Sehingga pengetahuan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk suatu perilaku

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, 2023 yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA tes pada WUS Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan (p value =0,015) artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA tes (N. R. Dewi et al., 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, 2024 berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test, Metode: Desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi penelitian ini wanita usia subur yang berada di wilayah Puskesmas Pembina. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p=0,006$), dengan



pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test (Hutagalung et al., 2023).

Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Asmin, 2020 berjudul tingkat pengetahuan dan sikap wus terhadap pemeriksaan IVA, Penelitian dengan observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap WUS ebagian besar dalam kategori kurang, yaitu 81,8 % dan 69,3%. Hal ini berpengaruh terhadap minat pemeriksaan IVA WUS hanya 40,9 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat pengetahuan ($p = 0,002$) berpengaruh terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA (Titi & Andriyani, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mentok bahwa masih ada ibu berpengetahuan baik tetapi masih ada beberapa responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, menurut asumsi peneliti bahwa responden dengan pengetahuan baik yang tentunya mereka dapat memahami dengan jelas tentang pemeriksaan IVA belum tentu mau melakukan pemeriksaan IVA, hal ini disebabkan oleh rasa takut akan pemeriksaan IVA itu sendiri dan rasa malu yang tinggi karena akan dibuka daerah pribadi responden waktu proses pemeriksaan.

Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil univariat diketahui bahwa dari 35 responden yang diteliti yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 21 responden (60,0%) dan responden yang kurang mendapat dukungan suami yaitu 14 responden (40,0%).

Hasil bivariat diketahui bahwa dari 21 responden yang mendapat dukungan suami dan melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 responden (71,4%) sedangkan dari 14 responden yang tidak mendapat dukungan suami tetapi mau melakukan pemeriksaan IVA ada 4 responden (28,6%).

Dari uji statistic chi-square pada tingkat kemaknaan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Mentok Kab. Bangka Barta tahun 2024, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA terbukti secara statistik. Hasil odds ratio diperoleh nilai 6.250 yang berarti bahwa responden yang mendapat dukungan suami berpeluang 6.250 kali lebih besar melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami.

Menurut teori bahwa dukungan yang diberikan kepada WUS dari suami/keluarga bisa berupa pemberian informasi tentang pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker leher rahim. Dukungan yang diberikan juga berupa respon atau tanggapan yang positif jika wus mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita, salah satunya kanker serviks dan IVA test dan melakukan penyuluhan kepada suami agar menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, sehingga suami dengan mudah mendorong istrinya untuk melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker leher rahim (N. R. Dewi et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryatini, 2022 yang berjudul hubungan peran tenaga kesehatan, dukungan suami dan media informasi dengan pemeriksaan IVA test di Puskesmas Sembawa, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Sembawa dengan sampel berjumlah 99 responden. Analisis yang digunakan dengan uji Chisquare. Hasil uji statistik chi- square didapatkan p value = 0,000 untuk variable dukungan suami, menunjukkan adahubungan yang bermakna dukungan suami dengan pemeriksaan IVA (Marantika et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, 2021 berjudul pengaruh dukungan suami pada deteksi dini kanker serviks, Metode yang digunakan adalah penelusuran literatur. Penelusuran literatur ini dilakukan dengan menelaah hubungan antara dukungan suami



dengan pemeriksaan IVA berdasarkan 9 jurnal kesehatan yang dipublikasikan 10 tahun terakhir baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang sesuai dengan kriteria dan didapat melalui berbagai mesin pencari. Hasil dari 9 jurnal yang telah di review 8 diantaranya menjelaskan dukungan suami dapat meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA pada WPUS dengan range nilai Odds Ratio berkisar 3,69 sampai 46,6. Dukungan suami memiliki pengaruh positif terhadap perilaku WPUS dalam melakukan pemeriksaan IVA untuk mencegah kanker serviks (Woro Tri Utami, 2023).

Sejalan juga dengan Penelitian yang dilakukan Leasa, 2021 berjudul peran suami dan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks, Desain penelitian adalah analitik observasional dengan rancangan cross sectional Sampel dalam penelitian ini adalah waita usia subur yang berusia 15-49 tahun di wilayah Puskesmas Benteng sebanyak 135 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan peran suami ($p = 0,005$) dengan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas Benteng (Hutagalung et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait di peroleh hasil bahwa walaupun mendapat dukungan dari suami ada beberapa responden tidak mau melakukan pemeriksaan IVA, peneliti berasumsi bahwa karena responden merasa takut akan hasil dari pemeriksaan IVA serta belum siap untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan, pengetahuan ibu, dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA, yang memiliki implikasi penting untuk praktik klinis dan kebijakan kesehatan. Pertama, peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA perlu ditekankan. Tenaga kesehatan harus dilatih untuk memberikan informasi yang efektif, sementara kampanye kesehatan publik harus dirancang untuk menjangkau masyarakat luas, menghilangkan stigma yang menghalangi pemeriksaan. Selain itu, dukungan keluarga, khususnya dari suami, menjadi faktor kunci yang dapat meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan. Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam proses edukasi kesehatan sangat penting, dan kebijakan yang mempromosikan program keluarga sehat harus diprioritaskan.

Selanjutnya, akses terhadap layanan kesehatan harus diperbaiki dengan memastikan fasilitas kesehatan menyediakan waktu dan lokasi yang nyaman bagi pasangan usia subur untuk melakukan pemeriksaan. Kebijakan pemerintah juga perlu mendukung aksesibilitas layanan kesehatan reproduksi, terutama di daerah yang kurang terlayani. Program skrining juga harus dirancang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dengan menawarkan metode yang lebih sederhana dan biaya yang terjangkau. Monitoring dan evaluasi program juga krusial; sistem yang baik untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi dan skrining harus diterapkan untuk memastikan intervensi yang lebih baik di masa depan. Dengan mengintegrasikan semua aspek ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan IVA, mengurangi angka kejadian kanker serviks, dan meningkatkan kesehatan reproduksi secara keseluruhan.

Ukuran sampel yang kecil ($n=35$) dalam penelitian ini memang membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Meskipun analisis menunjukkan hubungan signifikan antara variabel yang diteliti, keterbatasan ini perlu dicatat sebagai batasan penelitian. Ukuran sampel yang kecil dapat mengurangi kekuatan statistik dan meningkatkan risiko bias, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi sebenarnya di populasi yang lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan dapat diandalkan mengenai hubungan antara peran tenaga kesehatan, pengetahuan ibu, dan dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. Diskusi mengenai batasan ini akan memberikan konteks yang lebih baik terhadap hasil penelitian dan membantu dalam merumuskan rekomendasi yang lebih tepat untuk praktik klinis dan kebijakan kesehatan.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mentok, Kabupaten Bangka Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran tenaga kesehatan, pengetahuan, dan dukungan suami secara simultan dengan pemeriksaan IVA pada tahun 2024. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan secara parsial dengan pemeriksaan IVA, dengan nilai p sebesar 0,011. Selain itu, pengetahuan ibu juga menunjukkan adanya hubungan signifikan secara parsial dengan pemeriksaan IVA, yang tercermin dari nilai p sebesar 0,026. Dukungan suami pun berkontribusi secara signifikan terhadap pemeriksaan IVA, dengan nilai p sebesar 0,032. Hasil penelitian ini menjelaskan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, pengetahuan individu, serta dukungan sosial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V. I., Egam, A., & Choiriyah, S. (2023). Pengaruh edukasi menggunakan audio visual terhadap minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat. *JMSWH (Journal of Midwifery Science and Women's Health)*, 3(2), 93–98. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1086>
- Apriani, F., & Suryanti. (2021). Karakteristik Dan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Numbing. *Zona Kebidanan*, 11(3), 63–74.
- Apriany, & Evi Martha. (2023). Persepsi Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cinere. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1133–1141. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3458>
- Audina, M., Suratmi, T., & Samingan, S. (2023). Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 27–44. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2642>
- Dewi, N. R., Ayubbana, S., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.645>
- Dewi, P. A. C. (2021). Hubungan Antara Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Upaya Deteksi Dini Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (IVA) Di Desa. *Jurnal Medika Usada*, 4(2), 15–20. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.95>
- Estiwidani, D., Widyaningsih, H., Setyawati, N., Kusmiyati, Y., Purnamaningrum, Y. E., Herawati, L., & Wahyuningsih, H. P. (2022). Penggunaan Teropong Digital Skrining Kanker Serviks Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 15(2), 1–23.
- Fitri, F. R. (2023). Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Perilaku Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Siwalankerto. *Jurnal Multidisiplin*, 1(3), 551–559.
- Hutagalung, P. Y., Utami, S., & Herlina, H. (2023). Efektivitas Media Video Animasi Penyuluhan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.723>
- Kiki Rezeki Amelia, R. A. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN PERAN PETUGAS DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LHOKNGA



- KABUPATEN ACEH BESA. *Jurnal Aceh Medika*, 7(2), 8–12.
- Marantika, F., Daiyah, I., & Rizani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keikutsertaan Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*, 3(1), 4719–4726.
- Marhumi, & Dkk, N. (2022). CEGAH KANKER SERVIKS DENGAN TES INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA). *ICJ (Initium Community Journal) Online ISSN*, 10, 2798–9143.
- Nengsi Destriani, S., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022 Factors Associated With Acetic Acid Visual Inspection Behavior in Women of Childbearing Age At the Kemumu Health Center in 2022. *Jm*, 10(2), 137–141.
- Norfriti, R., Zubaidah, Rusdiana, & Alkai, S. (2023). Hubungan Pemahaman Dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Desa Sungai Tuan Ulu Kab. Banjar Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7727–7732.
- Nur Alfi Fauziah, Anggri Melian Sari, Dwi Rosita, Eva Agustina, Ferri Yani, Resti Selvia, R. H. (2020). Upaya peningkatan pengetahuan tentang inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 18(1), 897–902. <http://112.78.38.8/index.php/jpmb/article/view/22223>
- Nurmila, N., Elizar, E., & Putri, H. W. K. (2024). Edukasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.36565/jak.v6i1.641>
- Resia, D. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas Factors Affecting Women of Reproductive Age (Wus) in Doing Early Detection of Cervical Cancer V. *Midwifery Health Journal*, 6(2), 112–113.
- Rizani, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada PUS (Pasangan Usia Subur). *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(2), 115–125.
- Suartini, N. L. L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 190–197. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1523>
- Suryani, H., Setyawati, E., & Hapriani, I. (2021). Dukungan Suami Pada Ibu Pasangan Usia Subur (Pus) Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Mahakam Midwifery Journal*, 6(2), 69–75.
- Suryanti, D., & Harokan, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Palembang. *Indonesian Journal Of Community ...*, 2(2), 213–219. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/185>
- Titi, A. S. A., & Andriyani, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Journal Pelita Sains Kesehatan*, 3(3), 7–16. [https://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/view/56%0Ahttp://files/753/Astri et al. - 2023 - HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PADA WANITA USIA.pdf](https://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik/article/view/56%0Ahttp://files/753/Astri%20et%20al.%20-%202023%20-%20HUBUNGAN%20PENGETAHUAN%20DAN%20MOTIVASI%20PADA%20WANITA%20USIA.pdf)
- Woro Tri Utami, W. U. (2023). Hubungan pengetahuan wanita UsiaSubur dengan Pemeeriksan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal*



Masyarakat Sehat Indonesia, 2, 1–6.